

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Media Kertas Surat Misterius

Nisa Qanita Rizkia*, Erik Aditya Ismaya, Mila Roysa

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Email: 201533252@std.umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the increase in student learning activities through the skills of teachers using mysterious letter paper media using the Two Stay Two Stray learning model on the theme of 7 Beautiful Diversity in My Country at SD 1 Purwosari and the subjects of this study are teachers and Grade IV students. The type of research carried out is classroom action research. The study consisted of two cycles, each cycle there were two meetings. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the classical completeness value has increased from cycle I to cycle II with a classical average value of 73.05 with sufficient criteria in cycle I to 75.01 in cycle II with sufficient criteria. The teaching skills of teachers in cycle I, namely 69.5 with a percentage of 69.5%, are included in good criteria. The average score increased in cycle II, namely 84 with a percentage of 84% and is included in the very good criteria. The implementation of cycle II has been successful because all indicators of success in this study have been achieved. Thus the application of the Two Stay Two Stray model assisted by mysterious letters at SD 1 Purwosari can increase student learning activities.

Keywords: Learning Activities, Mysterious Letter Paper Media, Two Stay Two Stray

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui keterampilan guru menggunakan media kertas surat misterius dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di SD 1 Purwosari dan subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV. Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu dari siklus I ke siklus II yaitu dengan nilai rata-rata klasikal 73,05 dengan kriteria cukup di siklus I menjadi 75,01 di siklus II dengan kriteria cukup. Keterampilan mengajar guru pada siklus I yaitu 69,5 dengan persentase 69,5% termasuk dalam kriteria baik. Skor rata-rata tersebut meningkat pada siklus II yaitu 84 dengan persentase 84% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pelaksanaan siklus II telah berhasil karena keseluruhan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan surat misterius di SD 1 Purwosari dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Media Kertas Surat Misterius, *Two Stay Two Stray*

Submitted Feb 07, 2021 | Revised Feb 27, 2021 | Accepted Mar 04, 2021

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan proses pembelajaran memang sangat di perlukan. Terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini pembelajaran sangat sulit dilakukan di sekolahannya dampaknya sekolah di libur dan para siswa melakukan pembelajaran secara online. Pendidikan dalam sebuah karakter Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang baik, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Wati, 2015; Widiani & Wangidah, 2016; Al Rasyidin & Sinaga, 2017; Abidin, 2019). Dalam penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif, guru dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik, menyenangkan, menantang. Agar pendidikan lebih berkembang pada tahun ke tahunnya (Hakim, 2014).

Aktivitas merupakan kegiatan, keaktifan, dan kesibukan dan belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya didalam kelas (Emda, 2014; Ismail & Budian, 2019). Aktivitas siswa juga hal yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya belajar adalah melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Bukan dinamakan belajar mengajar kalau tidak ada sebuah kegiatan atau aktivitas, karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik dan efektif. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan dasar dari sebuah pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SD masih menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan oleh guru dan siswa tersebut. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran kepada siswa daripada mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Akibatnya banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu terlihat siswa tidak termotivasi untuk aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran ini, rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru didalam kelas. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran tersebut serta sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis.

Pada kondisi yang menunjukkan aktivitas belajar siswa yang rendah, dan belum menyeluruh karena didominasi oleh siswa siswa yang aktif dan pintar di kelas. Akibatnya siswa yang tidak aktif akan kurang memahami konsep materi pelajaran dan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka akan berpengaruh buruk pada aktivitas belajar siswa sehingga mengakibatkan rendahnya proses belajar siswa pada pembelajaran tematik ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusinya berupa penggunaan model pembelajaran yang unik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada di SD 1 Purwosari pada kelas IV pada tanggal 22 Oktober 2019, guru belum menggunakan media dan masih menggunakan model konvensional. Guru juga belum mampu menguasai kelas dengan baik, dan belum menggunakan model yang sesuai dengan materi. Guru tidak menggunakan alat peraga saat mengajar dikelas, sehingga minat siswa kurang dalam pembelajaran yang berlangsung tersebut. Masalah pembelajaran tersebut berakibat aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan untuk permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini disebut juga dengan sebuah kelompok misal dalam sebuah kelompok ada 4 siswa lalu 2 tinggal dikelompok dan 2 siswa bertamu ke kelompok yang lain (Bambang, et al., 2015). Dalam penggunaan model ini guru menggunakan media Surat Kartu Misterius yaitu sebuah surat yang terdapat didalamnya sebuah macam macam soal atau kartu soal yang dibagikan melalui sosial media secara online dan dikerjakan di rumah masing-masing siswa. Pada pelaksanaannya dalam 1 kelompok berisi 4 siswa yaitu siswa diminta untuk 2 tetap tinggal di kelompoknya dan 2 bertamu ke kelompok lainnya untuk mencari informasi yang berbeda pada kekelompok lainnya lalu kembali kekelompok asal dan memberi tahu informasi yang di dapat pada kelompok lainnya. Diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa akan lebih aktif dalam berpendapat dikelas dan keunggulan utama dari model tersebut yaitu biasa digunakan untuk semua kelas rendah dan tinggi.

Sintak model pembelajaran ini yaitu (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa melalui grub online. (2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan mencari informasi dari kelompok lain dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain. (3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke kelompok yang

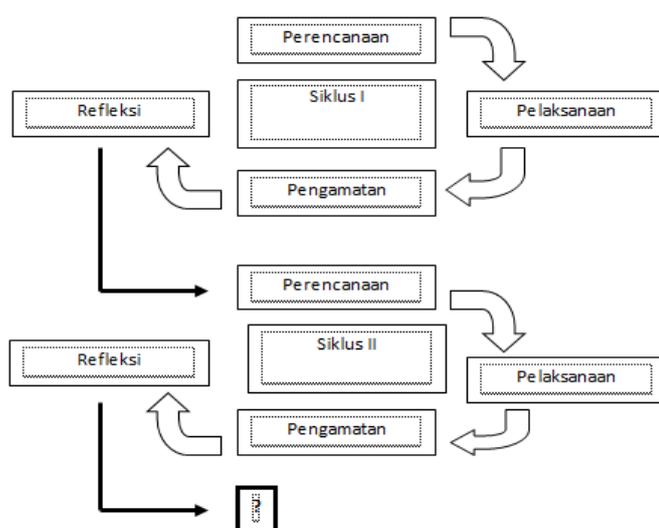
bertanya. (4) Penaya kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (Ristiani, 2014; Arhasy & Heryani, 2015). Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu dua tinggal yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lainnya. Model *Two Stay Two Stray* yaitu guru dengan mudah memantau aktivitas siswa, siswa menjadi lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya didepan umum sehingga dapat menambah rasa percaya diri siswa semakin kuat.

Langkah langkah model *Two Stay Two Stray* ini sebagi berikut : (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara online, (2) Setelah selesai, siswa dari masing-masin kelompok akan bertanya pada kelompok lain secara online, (3) siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke kelompok lain yang bertanya, (4) Setelah selesai kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan dengan diperkuat oleh penelitian Supriyono (2016). Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil persentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar dari 71,41% menjadi 82,14% atau meningkat 10,73%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pada Siklus II sudah mencapai atau melebihi kriteria minimal yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Dari latar belakang yang diperkuat jurnal tersebut maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas ini yang berjudul “Peningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan berbantuan Kertas Surat Misterius di Kelas IV pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Sub Tema 1 dan 2 di SD 1 Purwosari dengan muatan mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yang meliputi IPS dengan materi mengetahui keragaman budaya yang ada di Indonesia dan Bahasa Indonesia dengan materi mengetahui pengetahuan baru yang terdapat dalam tek nonfiksi.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini di SD 1 Purwosari yang dilaksanakan dirumah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lokasi SD 1 Purwosari ini terletak di Jalan Ganesa II, Purwosari, Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Maret 2020 yang akan dilaksanakan pada Kelas IV.



Gambar 1. Model PTK

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan silabus, RPP, media, LKS, dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana,

oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Di tahap perencanaan peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk di amati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti menemukan fakta dari permasalahan tersebut yang terjadi selama tindakan berlangsung dan mempunyai pandangan kedepan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih berkembang serta dapat mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan aktivitas pada pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan tindakan penelitian sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan pembelajaran dengan membutuhkan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 6 x 35 menit. Menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Siklus pertama adalah siklus yang dilakukan oleh peneliti pertama kali, sedangkan siklus dua merupakan menindak lanjuti dari siklus yang pertama.

Tahap pengamatan merupakan kegiatan untuk melihat seberapa jauh pengaruh tindakan yang sudah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati perkembangan sejauh mana aktivitas siswa selama pembelajaran

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Istilah Refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Dapat di simpulkan dalam kegiatan refleksi ada usaha untuk mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisa kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sebagai mana yang telah di catat dalam observasi. Hasil refleksi yang belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 1 pada materi, dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan Kertas Surat Misterius di SD siswa Kelas IV yang berjumlah 32 siswa

1. Siklus I

Pada siklus I, tahap Perencanaan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya (1) Menyusun silabus pembelajaran 3 dan 4 pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*; (3) Menyiapkan media Kertas Surat Misterius; (4) Peneliti membuat instrumen lembar pengamatan psikomotor dan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang digunakan dalam PTK; (5) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan tindakan penelitian sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan pembelajaran dengan membutuhkan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 6 x 35 menit. Menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Siklus pertama adalah siklus yang dilakukan oleh peneliti pertama kali, sedangkan siklus dua merupakan menindak lanjuti dari siklus yang pertama. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2020. Penelitian dilaksanakan 6 jam pelajaran (6x35menit) dimulai pukul 07.00-10.30 WIB.

Pada tahap refleksi yang dilakukan yaitu, hasil pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan direfleksikan untuk dianalisis, disimpulkan dan dievaluasi. Sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai kekurangan yang ditemui pada tahap siklus I dan menyimpulkan berhasil atau tidaknya yang dilakukan peneliti tersebut. Apabila pada siklus I belum berhasil maka peneliti melanjutkan pelaksanaan pada tahap Siklus II. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya.

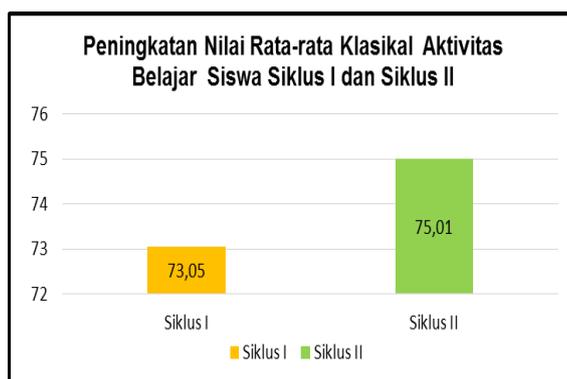
2. Siklus II

Pada siklus II, Perencanaan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya (1) menyusun silabus pembelajaran 3 dan 4 pada tema Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku sub tema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*; (3) Menyiapkan media Kertas Surat Misterius; (4) Peneliti membuat instrumen lembar pengamatan psikomotor dan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang digunakan dalam PTK; (5) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan tindakan penelitian sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan pembelajaran dengan membutuhkan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 6 x 35 menit. Menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku. Kegiatan awal, siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2020. Penelitian dilaksanakan 6 jam pelajaran (6x35menit) dimulai pukul 07.00-10.30 WIB.

Peneliti melakukan refleksi pada tahap Siklus II dan menganalisis serta membuat perbandingan hasil peningkatan dari Siklus II dengan siklus I. Apabila aktivitas belajar peserta didik belum meningkat, maka bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai terdapat peningkatan kemampuan dalam aktivitas belajar peserta didik.

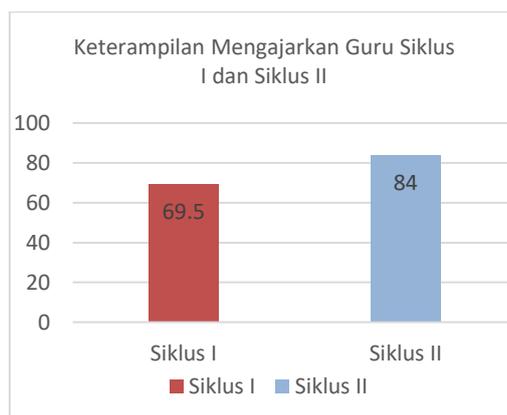
Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan rata-rata klasikal aktivitas siswa siklus I dan II

Peningkatan nilai ketuntasan klasikal tiap siklus yang didapatkan mengalami peningkatan yaitu dari siklus I ke siklus II yaitu dengan nilai rata-rata klasikal 73,05 dengan kriteria cukup di siklus I menjadi 75,01 di siklus II dengan kriteria cukup. Sehingga nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $KKM \geq 75$ maka dinyatakan telah berhasil.

Keterampilan mengajar guru pada siklus I yaitu 69,5 dengan persentase 69,5% termasuk dalam kriteria baik. Skor rata-rata tersebut meningkat pada siklus II yaitu 84 dengan persentase 84% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Skor rata-rata keterampilan guru yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 dengan kriteria baik, sehingga dapat dikatakan berhasil. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan surat misterius. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sudah maksimal. Siswa sudah mengikuti pembelajaran dan tidak ramai sendiri, siswa juga lebih berani memberi tanggapan dan bertanya. Peningkatan hasil pengamatan keterampilan guru secara lebih rinci dapat dilihat pada diagram seperti Gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Keterampilan mengajar guru pada siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, dan hasil pengamatan keterampilan mengajar guru, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II telah berhasil karena keseluruhan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya karena sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan surat misterius di SD 1 Purwosari dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD 1 Purwosari dapat ditrik kesimpulan yaitu: (1) Pengamatan aktivitas belajar siswa dirumah pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73,05 dan meningkat pada siklus II yang mencapai nilai rata-rata 75,01; (2) Kererampilan guru dalam menerapak model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Kertas Surat Misterius untuk meningingkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata dengan persentase 69,5% yang kemudian meningkat pada siklus II yang mencapai skor rata-rata 84%.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Al Rasyidin, Z., & Sinaga, A. I. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- Arhasy, E. A. R., & Heryani, Y. (2015). Peningkatan kemampuan koneksi dan komunikasi matematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 1(1), 13-24.
- Bambang, I., Enawaty, E., & Sartika, R. P. (2015). Penerapan Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2).
- Emda, A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68-79.
- Hakim, I. N. (2014). Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46-59.
- Ismail, J., & Budian, A. R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas Va Sd Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(10), 1314-1330.

- Ristiani, H. (2014). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran Two Stay–Two Stray (ts-ts) dengan Konvensional. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 109-120.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Wati, F. Y. L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 97-112.
- Widiani, D., & Wangidah, S. (2016). Pendidikan karakter bagi anak autis di sekolah khusus taruna al-Qur'an yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 1-24.